

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Birgita Nathania¹, Yosevin Karnawati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Corresponding author email: birgitanath5@gmail.com¹

Abstract

This study is intended to investigate the influence of corporate governance, capital structure, corporate social responsibility on firm value. In this study, corporate governance is measured using factors including management ownership, institutional ownership, board size, composition of independent commissioners, and audit committees. Corporate social responsibility is measured by the corporate social responsibility index. The multiple linear regression model generated using the SPSS program was used to evaluate the hypotheses in this study. The findings of this study indicate that corporate governance as a proxy for the composition of independent commissioners and audit committees has no effect on firm value, but corporate governance as measured by institutional ownership, ownership management and board size had a positive effect. Corporate value is also influenced by capital structure and social responsibility.

Keywords: *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Capital Structure and Corporate Values.*

Abstrak

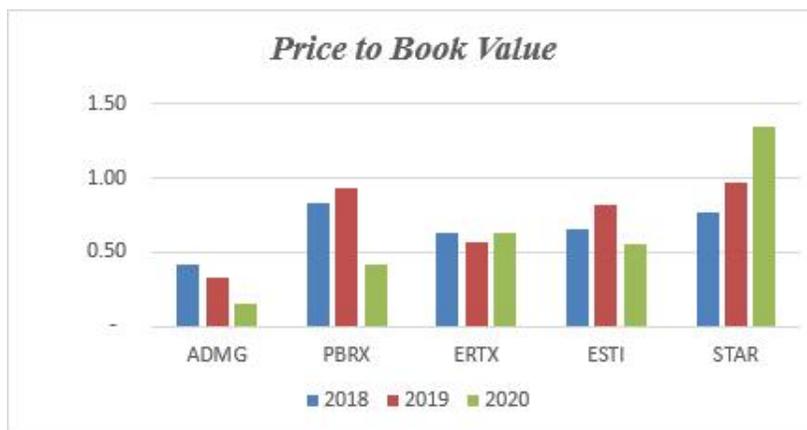
Kajian ini bermaksud untuk menyelidiki pengaruh antara tata kelola perusahaan, struktur modal, tanggung jawab sosial perusahaan pada nilai perusahaan. Dalam kajian ini, tata kelola perusahaan diukur dengan menggunakan faktor-faktor termasuk kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, ukuran dewan, susunan komisaris independen, dan komite audit. Tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan indeks tanggung jawab sosial. Struktur modal diukur dengan DAR. Model regresi linier berganda yang dihasilkan menggunakan aplikasi SPSS dirangkai untuk menilai hipotesis pada kajian ini. Pada kajian ini ditemukan tata kelola perusahaan yang diprosikan oleh susunan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, namun tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan ukuran dewan berpengaruh secara positif. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh struktur modal dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Meningkatkan nilai perusahaan adalah sesuatu yang ingin dicapai sebuah korporasi, karena nilai perusahaan memainkan peran penting bagi bisnis (Worokinasih & Zaini, 2020). Investor akan menganalisis harga saham perusahaan dan menggunakan data tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan apakah investor akan berpartisipasi dalam berinvestasi di korporasi tersebut. Hal tersebut disebabkan karena nilai perusahaan mencerminkan besarnya kepercayaan yang dimiliki orang lain terhadap perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, investor percaya mereka akan menerima tingkat keuntungan yang diharapkan karena nilai perusahaan yang lebih besar menunjukkan manajemen yang kompeten dan prospek masa depan yang baik (Widyasari, 2015).

Pada sub kelompok industri Sektor Industri Pengolahan, Industri Tekstil dan Garmen mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2019. Kenaikan ini melampaui sektor kimia, farmasi, dan obat tradisional mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 8,48%. Sebelumnya, industri Industri Tekstil dan Garmen tumbuh sebesar 8,73% di tahun 2018 dan sebesar 3,83% di tahun 2017. Dan berdasarkan roadmap “Making Indonesia 4.0”, salah satu dari tujuh industri utama yang akan diprioritaskan untuk dikembangkan, terutama dalam menghadapi datangnya era industri 4.0, adalah industri sektor tekstil dan garmen. Hal ini disebabkan peran industri yang cukup besar dalam menghasilkan devisa dan menyerap tenaga kerja (Pusdatin Kemenperin, 2021:14).



Sumber : <https://ads.kontan.co.id/> (2018)

Berdasarkan grafik pada gambar .1 telah terjadi fluktuasi pada sampel industri manufaktur sub sektor tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga tahun 2020 yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV). Grafik di atas menunjukkan nilai PBV tiap perusahaan masih kurang dari 1, yang artinya harga saham yang dipasarkan relatif rendah. Kepercayaan pasar terhadap masa depan perusahaan akan semakin rendah jika PBV semakin rendah, yang akan berdampak pada penurunan permintaan saham pada akhirnya akan menurun, yang akan menurunkan harga saham dan menurunkan keuntungan perusahaan (Winata & Triyonowati, 2020).

Tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan struktur modal merupakan beberapa variabel yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dan membantu pertumbuhannya. Menurut (Worokinasih & Zaini, 2020) terkait teori keagenan, tata kelola perusahaan muncul sebagai solusi masalah keagenan. Jika tata kelola perusahaan dilakukan, diharapkan dapat mengawasi manajemen perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan meningkatkan kinerja bisnis. Oleh karena itu, diharapkan dengan menerapkan sistem tata kelola, kinerja korporasi akan meningkat. Hal ini dimaksudkan supaya ketika kinerja perusahaan meningkat akan meningkatkan harga saham yang berfungsi sebagai pengukur nilai perusahaan sehingga mampu mencapai tingkat nilai yang diinginkan (Veronica & Wardoyo, 2013). Menurut hasil penelitian Alamsyah (2016), tata kelola perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Menurut Yunita et al., (2018), efektivitas tata kelola perusahaan tidak dapat mengubah nilai perusahaan. Sedangkan menurut Titisari et al., (2019) tata kelola perusahaan memiliki efek langsung negative pada nilai perusahaan.

Korporasi akan memanfaatkan sumber dayanya sebagai upaya meningkatkan nilai bisnisnya. Cara untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekitar perusahaan salah satunya adalah dengan menjalankan CSR. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan (Ariati, 2017). CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mendorong dukungan masyarakat untuk membeli barang- barangnya, yang keduanya dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan (Suryandari, 2020). Menurut hasil penelitian Titisari et al., (2019) Tanggung jawab sosial mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Menurut Suryandari (2020) tidak ada bukti yang mendukung klaim bahwa pengungkapan CSR yang disediakan di website resmi perusahaan mempengaruhi harga saham.

Struktur modal memiliki teori bahwa hutang dan ekuitas sebagai pendanaan perusahaan yang berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori trade-off, nilai perusahaan akan naik dengan struktur modal yang lebih besar selama utangnya tidak pada tingkat maksimum (Oktaviani et al., 2019). Secara teoritis, manajer keuangan harus membangun struktur modal yang ideal untuk bisnis mereka, tetapi sangat menantang untuk melakukannya untuk bisnis yang mereka kendalikan. Struktur modal suatu korporasi ditentukan oleh sejumlah elemen kuantitatif dan kualitatif, termasuk pertimbangan manajemen keuangan (Priya, 2015). Penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa tidak ada dampak struktur modal pada nilai perusahaan (Oktaviani et al., 2019). Sedangkan menurut (Dwirachma, 2014) struktur modal berdampak baik pada nilai perusahaan.

Kajian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh antara struktur modal, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Teori Signaling menjadi dasar dalam penelitian terkait nilai perusahaan. Dalam teori ini dijelaskan perusahaan berusaha memberikan informasi laporan keuangan kepada pemangku kepentingan karena adanya asimetris informasi (Suryandari et al., 2020). Fifka (2015) menyatakan bahwa dalam teori signaling menjelaskan apabila perusahaan berkualitas secara sadar menyampaikan sinyal ke pasar sehingga dapat menjadi perbedaan dengan nilai perusahaan yang lain.

Agency Theory

Teori keagenan membahas hubungan antara agen dan prinsipal (Donaldson & Davis, 1991). Prinsipal memiliki wewenang untuk membuat keputusan dengan agen. Dalam perusahaan, kedua belah pihak memiliki hubungan, yaitu investor sebagai pihak yang mempekerjakan dan manajer sebagai pihak yang bekerja. Perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan jika biaya keagenan diminimalkan. Karena manajer dan pemilik memiliki kepentingan yang berbeda, pemegang saham dapat memandang biaya agensi sebagai kerugian nilai. (Jensen & Meckling, 1976). Tata kelola perusahaan harus diterapkan secara memadai untuk mengidentifikasi sumber perselisihan dalam organisasi untuk mengurangi biaya keagenan

Trade-Off Theory

Peran trade-off theory dalam struktur modal yaitu menahan kerugian dan keuntungan akibat dari hutang menjadi seimbang. Jika keuntungan lebih besar dari kerugian maka penambahan hutang masih diperbolehkan, namun jika sebaliknya perusahaan tidak boleh menambah hutang. Maka dari teori tersebut perusahaan harus mempertahankan struktur modal untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Umdiana, 2020).

Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan merupakan sistem yang mengarah pada motivasi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengawasi dan menuntun kegiatan yang dijalankan perusahaan (Onasis & Robin, 2016). Dalam pelaksanaannya, perusahaan harus membuktikan kepada investor bahwa investasi yang diberikan digunakan secara efektif dan efisien demi kepentingan dan tujuan (Alamsyah, 2016). Menurut Dewanti & Djajadikerta, (2018) apabila di dalam perusahaan pemegang saham memilih orang kepercayaan dalam mengelola manajemen maka dapat memperkecil konflik kepentingan. Hal ini dapat melindungi kepentingan pemegang saham sehingga dapat membuat perusahaan lebih menarik bagi investor, yang dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut Suryandari & Mongan (2020) sustainability perusahaan dapat terjaga apabila perusahaan dapat mengimbangi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Apabila hal tersebut dilakukan dengan seimbang maka akan menjamin meningkatnya nilai perusahaan. Salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan adalah dengan menjalankan tanggung jawab. Masyarakat sekitar dan investor akan memiliki pandangan yang baik mengenai citra perusahaan apabila perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya. Tanggung jawab sosial dapat membuat perusahaan mendapat pengakuan dari masyarakat bahwa usahanya telah berjalan sesuai dengan peraturan, hal itu dapat menghasilkan kesuksesan finansial yang baik (Narayana et al., 2021).

Penghematan pajak adalah salah satu keberhasilan yang dapat diperoleh dari penggunaan utang dalam struktur modal. Perusahaan mendapatkan lebih banyak perlindungan pajak saat rasio hutang terhadap pendapatan perusahaan lebih tinggi, namun mungkin perusahaan juga membayar lebih banyak untuk biaya kebangkrutan (Hermuningsih, 2014). Kaitan utama antara kebutuhan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan

(menurunkan biaya modalnya) dan kemampuannya untuk berkembang dalam pasar yang sangat kompetitif adalah struktur modalnya. Rahasia untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja bisnis Anda adalah struktur modal. Ini karena struktur modal berkaitan dengan bagaimana perusahaan dibiayai dan bagaimana orang berinvestasi di dalamnya melalui saham dan utang. (F. Khoirunnisa et al., 2018).

H1: Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan secara Parsial

Perusahaan dapat menghindari konflik manajerial antara manajemen dan prinsipal dengan memiliki kepemilikan institusional. Saham korporasi dimiliki oleh lembaga atau institusi di bawah kepemilikan institusional. Karena kepemilikan institusional dapat memungkinkan pengawasan yang lebih efektif, peran kepemilikan institusional dalam pengawasan tata kelola perusahaan sangat penting. Kepemilikan institusional yang lebih tinggi memberi lebih banyak beban peraturan pada investor institusional dan dapat mencegah perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan ekuitas yang besar oleh investor institusi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (Lestari, 2017). Semakin besar keterlibatan lembaga keuangan, semakin kuat suara dan dorongan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan secara Parsial

Manajemen diharuskan untuk menghasilkan nilai bagi bisnis dengan meningkatkan kekayaan pemegang saham atau pemilik saat melakukan kewajibannya. Pada kenyataannya, ketidaksepakatan atas pilihan yang mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham sering muncul antara manajer yang bertindak sebagai pihak perusahaan atau agen dan pemegang saham. Akibatnya, pengawasan eksternal diperlukan dalam organisasi, dan posisi pengawasan yang efektif akan berdampak pada kelangsungan bisnis jangka panjang (Anita, 2016).

Tata kelola perusahaan mencakup kepemilikan manajerial, yang merupakan singkatan dari nilai keadilan dan kewajaran. Prinsip ini menguraikan hak-hak pemegang saham dan penerapan hukum untuk melindungi kepentingan investor dari berbagai jenis penipuan. Semakin besar bagian manajemen dalam perusahaan, semakin agresif komitmennya terhadap kesejahteraan pemegang sahamnya, yaitu dirinya sendiri. Adanya kepemilikan saham manajerial manajer sekaligus pemilik korporasi akan semakin berupaya melindungi hak-hak investornya, karena apabila terjadi kecurangan maka manajemen akan menanggung kerugian sebagai pemilik perusahaan (Adhitya, 2016).

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Ukuran Dewan Direksi dengan Nilai Perusahaan secara Parsial

Dalam sebuah perusahaan, Direksi merupakan pemegang kekuasaan tertinggi. Setiap anggota Dewan Direksi harus menjalankan tugas dan wewenangnya dengan memanfaatkan keputusan-keputusan beserta tugas pokok dan wewenangnya (Ichsani et al., 2021). Keberhasilan pengawasan dan keberhasilan nilai perusahaan dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris (Khoirunnisa, 2022).

Menurut Carolina et al., (2020) Perusahaan dapat mengelola masalah keagenan dengan memilih agen yang mampu mengelola dan mengawasi seluruh aktivitas perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa dengan membuat keputusan dan memilih tindakan, pelaku dapat mengurangi kemungkinan masalah keagenan dalam bisnis mereka. H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan jumlah agen yang akan mengelola perusahaan. Akibatnya, jumlah anggota dewan akan berdampak pada bagaimana perusahaan dikendalikan dan diawasi, yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

H4: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Komposisi Komisaris Independen dengan Nilai Perusahaan secara Parsial

Menurut Adhitya (2016) dewan komisaris independen merupakan salah satu pilar tata kelola yang mencerminkan gagasan akuntabilitas. Korporasi membutuhkan komisaris independen yang memiliki integritas, kompetensi, kapasitas hukum, independensi, dan tidak memiliki ikatan bisnis atau lainnya dengan pemegang saham dan direksi, dewan komisaris independent. Dengan hal tersebut dapat diastikan tata kelola yang baik dapat diterapkan.

Menurut Peraturan OJK, khususnya Nomor 33/POJK.04/2014, perusahaan harus memiliki komisaris independen yang komposisinya paling sedikit 30% dari jumlah total anggota komite komisaris. Dewan Komisaris minimal berjumlah 3 orang, 2 komisaris serta 1 komisaris independen. Efektivitas pengurusan pengurus oleh dewan komisaris akan meningkat jika pengurus dipimpin oleh komisaris independen.

Dewan komisaris memiliki tugas yaitu mengawasi perusahaan. Jumlah anggota Komite Independen paling sedikit sejumlah 30% dari seluruh anggota komisaris. Manajer dapat diawasi oleh komisaris independen untuk mencegah perilaku buruk yang dapat merugikan bisnis (Widyati, 2013). Pelaksanaan tata kelola yang efektif dapat dipengaruhi dengan adanya komisaris independen karena akan ada pengawasan yang baik dan nilai perusahaan akan meningkat.

H5: Komposisi Komisaris Independen berpengaruh pada Nilai Perusahaan

Komite Audit dengan Nilai Perusahaan

Menurut Kamil (2020) dewan menciptakan komite audit untuk mengawasi operasi perusahaan. Jumlah anggota juri minimal harus tiga orang. Dalam Pasal 1(1) POJK 55/2015, Supervisor membentuk dan bertanggung jawab kepada Komite Audit, yang mendukung mereka dalam menjalankan tanggung jawabnya. Panitia adalah yang bertanggung jawab.

Karena potensinya untuk mempengaruhi pendapatan perusahaan, komite audit sangat penting untuk keberhasilan perusahaan. Investor dapat menggunakan ini sebagai salah satu bagian terpenting dari data yang tersedia untuk umum untuk menilai perusahaan. Persepsi investor tentang keefektifan komite audit dapat mempengaruhi seberapa baik mereka menilai kualitas pendapatan perusahaan dan nilai perusahaan karena mereka berada di luar perusahaan dan tidak dapat memantau kualitas sistem informasinya secara langsung (Abdullah, 2011).

H6: Komite Audit berpengaruh pada Nilai Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Perusahaan bukan hanya mementingkan hak-hak investor, namun juga harus mementingkan keadaan lingkungan public (Narayana et al., 2021). Apabila perusahaan menjalankan CSR maka perusahaan akan mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari masyarakat, hal tersebut dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan yaitu dapat menghindari permasalahan yang tidak diinginkan dan dari hal tersebut perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Alamsyah et al., 2016)

Li et al. (2016) mengamati 294 negara pada Statistic Data Base di KLD dari tahun 1998-2013 memiliki hasil bahwa CSR dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Becchetti et al. (2012) pada 400 Indeks Sosial Domini juga menemukan hasil yang sama. Crisotomo et al. (2011) mengamati 78 negara di Brazil dari tahun 2001-2006 dan Liu & Zhang (2017) mengamati 77 perusahaan industri dengan populasi tinggi di Cina dari tahun 2008-2014 juga memiliki hasil yang sama. Implementasi CSR mempengaruhi Nilai Perusahaan karena CSR membuat perusahaan lebih akuntabel terhadap pemangku kepentingan (Titisari et al., 2019).

H7: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh pada Nilai Perusahaan

Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan

Oktaviani et al.(2019) menyatakan, kunci dari produktivitas dan kinerja perusahaan yang lebih baik adalah struktur modal hal tersebut di nilai berdasarkan perbandingan jumlah hutang dan ekuitas. Menurut teori trade-off penggunaan leverage mengurangi pajak, mengurangi biaya agensi, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hermuningsih (2014) menjelaskan dengan nilai hutang yang kecil pertumbuhan aset dalam perusahaan dapat dipertahankan dan memberikan dampak pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga harapan investor akan keuntungan di masa mendatang semakin tinggi. Hasil studi empiris menunjukkan bagaimana struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan.

Priya (2015) mengklaim bahwa mengubah struktur modal perusahaan dapat meningkatkan kinerja pasarnya. Struktur modal menunjukkan rasio ekuitas dan rasio utang yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai pasar rasio perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan hutang untuk membentuk struktur modal.

H8: Struktur Modal berpengaruh pada Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sampel yang diperoleh dari data yang sesuai dengan kriteria merupakan 19 industri dengan sebanyak 4 periode sehingga diperoleh 76 data sampel. Purposive sampling yaitu, pendekatan sampel dengan perhatian khusus, digunakan untuk melakukan pengambilan sampel. Pemahaman penulis bahwa informasi yang dibutuhkan dapat dikumpulkan dari kelompok atau tujuan tertentu yang memenuhi kriteria peneliti sesuai dengan tujuan kajian membuat mereka menggunakan teknik purposive sampling (Sulistiyana, 2021:64).

Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya jika menerbitkan saham di pasar modal. Skala pengukuran menggunakan rasio. Penggunaan harga saham pada penelitian ini yaitu tahun 2018-2021 menggunakan closing price Mei 2019-2022. Berikut adalah rumus PBV:

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham } (t+1)}{\text{nilai buku}}$$

Tata Kelola Perusahaan

Sistem tata kelola perusahaan diperlukan untuk meningkatkan fungsi pengawasan kegiatan perusahaan agar setiap keputusan yang diambil sejalan dengan tujuan perusahaan. Apabila perusahaan bisa melaksanakan fungsi pengawasannya secara baik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Worokinasih & Zaini, 2020). Rumus tata kelola perusahaan menggunakan 5 indikator tata kelola perusahaan dengan rumus:

- a. Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$
- b. Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100$
- c. Ukuran Dewan Direksi = Total Anggota Direksi
- d. Komposisi Komisaris Independen = $\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}} \times 100$
- e. Komite Audit = Total Anggota Komite Audit

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dilaksanakannya CSR dapat menimbulkan sinyal positif bagi calon investor. Banyaknya pengungkapan CSR makan akan meningkatkan citra perusahaan (Umdiana, 2020). Berikut rumus pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{95}$$

CSRDI: Indeks tanggung jawab sosial perusahaan

95 : Jumlah item pengungkapan CSRDI

: Jumlah pengungkapan yang diungkapkan

Struktur Modal

Rasio utang terhadap aset (DAR) merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel struktur modal. Perbandingan utang dan aset perusahaan dibuat dengan rasio utang terhadap aset. Sofiani (2022). Semakin tinggi rasionya, semakin berisiko perusahaan tersebut karena kewajibannya tumbuh; sebaliknya, semakin rendah rasionya, semakin rendah risiko yang dihadapi organisasi.

$$DAR = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Model Penelitian

Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$FV = a + b_1 \text{ ISO} + b_2 \text{ MSO} + b_3 \text{ BOD} + b_4 \text{ BOC} + b_5 \text{ AC} + b_6 \text{ CSRDI} + b_7 \text{ DAR}$$

Keterangan:

FV = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

- b1, b2, b3 = Nilai koefisien regresi X1, X2, X3, dst
- ISO = Kepemilikan Institusional
- MSO = Kepemilikan Manajerial
- BOD = Ukuran Dewan Direksi
- BOC = Komposisi Komisaris Independen
- AC = Komite Audit
- CSRDI = Indeks Tanggung Jawab Sosial
- DAR = Debt to Asset Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Analisa ini dirangkai untuk mendeskripsikan atau mengkarakterisasi data seperti yang diamati dari nilai terkecil, terbesar, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis deskriptif dari setiap variabel penelitian disajikan di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
ISO	76	0,01	1,00	0,67	0,23
MSO	76	0,00	0,75	0,06	0,16
BOD	76	2,00	8,00	3,89	1,40
BOC	76	0,20	1,00	0,39	0,10
AC	76	2,00	4,00	2,96	0,25
CSRDI	76	0,15	0,81	0,42	0,12
DAR	76	0,00	5,17	0,920	1,048
PBV	76				
Valid N(listwise,e)	76				

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Tata Kelola Perusahaan diukur dengan 5 indikator dengan skor ISO minimal 0,01 pada PT Trisula Textile Industries Tbk tahun 2018, skor maksimal 1 pada Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2020 dan rata-rata skor ISO 0,671 dengan nilai standar deviasi 0,232. Rata-rata kepemilikan institusionalnya yaitu 0,671 berarti subsektor tekstil dan pakaian jadi memiliki share kepemilikan institusional yang sangat tinggi. Maka dari itu, motivasi untuk mengoptimalkan nilai perusahaan akan meningkat sebanding dengan tingkat kepemilikan institusional. Nilai Minimum MSO 0 pada beberapa perusahaan tekstil dan garmen, nilai maksimum 0,75 pada perusahaan Mega Perintis Tbk. Tahun 2018, rata-rata MSO 0,069 serta standar deviasi 0,168. Dengan rata-rata kepemilikan manajerial 0.069 berarti kepemilikan saham manajerial di perusahaan sub sektor tekstil dan garmen masih sedikit, sehingga tidak semua perusahaan melindungi hak-hak investornya dengan peningkatan saham manajerial. Nilai minimum BOD 2 pada beberapa perusahaan tekstil dan garmen, nilai maksimum 8 pada perusahaan PT Sri Rejeki Isman tahun 2019-2020, rata-rata BOD 3,893 dan standar deviasi 1,40. Dengan mean 3,893 maka berarti ukuran dewan direksi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen cukup besar, sehingga dengan besarnya ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengontrol dan memonitor perusahaan dalam mengurangi terjadinya masalah keagenan. Nilai Minimum BOC 0,20 pada PT Polychem Indonesia Tbk tahun 2018, nilai maksimum 1 pada PT Ever Shine Textile Industry Tbk tahun 2020, dan mean BOC 0,393 serta standar deviasi 0,105. Dengan mean komposisi dewan komisaris sebesar 0,393 artinya perusahaan sub sector tekstil dan garmen sudah mencapai batas minimal anggota komisaris independen, yaitu sedikitnya 30% dari keseluruhan dewan komisaris. Maka dari itu perusahaan perusahaan dapat mengawasi manajernya agar tidak bertindak negatif, dengan adanya pengawasan yang baik perusahaan mampu menaikkan nilai perusahaannya. Nilai minimum AC 2 pada perusahaan Panasia Indo Resources Tbk tahun 2018-2021, nilai maksimum 4 pada perusahaan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk tahun 2019, dan rata-rata AC 2,96 serta standar deviasi 0,257. Dengan rata-rata 2,96 maka berarti, rata-rata perusahaan sub sektor tekstil dan garmen memiliki komite audit dengan jumlah 3 orang, dimana jumlah tersebut adalah batas minimal keanggotaan komite audit. Oleh karena itu, keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi persepsi investor

terhadap kualitas laboratorium dan harga saham perusahaan tersebut. Tanggung Jawab Sosial diukur dengan Indeks Tanggung Jawab Sosial (CSRDI) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0.421 atau 42,1% dari criteria yang telah ditetapkan. Pada periode 2018 hingga 2021, nilai pengungkapan CSR berkisar antara 0,15 di PT Ever Shine Textile Industry Tbk hingga 0,18 di PT Trisula Textile Industries Tbk. Perusahaan rata-rata mengungkapkan 42% informasi tanggung jawab sosialnya selama empat tahun studi, atau sekitar 40 dari 95 elemen yang telah distandarisasi GRI. Ini menunjukkan bahwa selama empat tahun, sejumlah besar bisnis telah mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka. Rasio hutang terhadap aset (DAR) mengungkapkan berapa banyak hutang yang dimiliki bisnis sehubungan dengan semua asetnya. Semakin besar nilai DAR, semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan nilai DAR terendah, PT Star Petrochem Tbk pada tahun 2020, memiliki utang yang lebih kecil dari asetnya (0,003), sedangkan perusahaan dengan nilai DAR tertinggi, PT Asia Fasific Fibers Tbk pada tahun 2020, memiliki utang lima kali lipat. asetnya (5.17). Temuan ini memperlihatkan bahwa mean debt to assets ratio perusahaan adalah 0,920 kali atau 92%. Artinya, rata-rata perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada aset, yang berarti nilai keseluruhan aset tidak dapat melunasi pinjaman, membuat perusahaan berada dalam posisi genting. Data DAR (Debt to Asset Ratio) dari subsektor tekstil dan pakaian jadi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021 tidak dikelompokkan atau bervariasi, yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi DAR 1,048 di atas mean.

Karena setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal apabila digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah data tersebut normal. Setelah data terdistribusi normal dilakukan uji multikolinearitas dan diperoleh Kepemilikan Institusional dengan nilai tolerance 0,639 dan nilai VIF 1,565, Kepemilikan Manajerial dengan nilai tolerance 0.699 dan nilai VIF 1,431, Ukuran Dewan Direksi dengan nilai tolerance 0,942 dan nilai VIF 1,061, Komisaris Independen dengan nilai tolerance 0,929 dan nilai VIF 1,077, Komite Audit dengan nilai tolerance 0,800 dan nilai VIF 1,251, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan nilai tolerance 0,934 dan nilai VIF 1,071, Struktur modal dengan nilai tolerance 0,891 dan nilai VIF 1,122. Setiap variabel memiliki nilai yang dapat diterima dan $> 0,10$, dan masing-masing variabel memiliki nilai < 10 berdasarkan nilai VIF. Hal ini menunjukkan data penelitian tidak multikolinear. Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas dengan perolehan Kepemilikan Institusional dengan nilai sig. 0,225, Kepemilikan Manajerial dengan nilai sig. 0,181, Ukuran Dewan Direksi dengan nilai sig. 0,683, Komisaris Independen dengan nilai sig. 0,980, Komite Audit dengan nilai sig. 0,671, CSR dengan nilai sig. 0,167 dan Struktur Modal dengan nilai sig. 0,160. Berdasarkan hasil tersebut, setiap variabel independen memiliki nilai $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Lalu selanjutnya dilakukan uji autokorelasi dengan hasil Durbin-Watson adalah 2,14, skor DU adalah 1,83, dan skor DL adalah 1,428. Maka diperoleh nilai $1,83 < 2,14 < 2,17$. Dengan demikian, tidak ada masalah autokorelasi.

Pada analisis regresi linear berganda diperoleh Nilai konstanta Nilai Perusahaan 7,663 bernilai positif yg menunjukkan jika nilai variabel independen memiliki nilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 7,663, yg mengartikan terjadi peningkatan 7,663. Nilai koefisien Kepemilikan Institusional 11,516 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan variable Kepemilikan Institusional maka nilai perusahaan mengalami peningkatan 11,516. Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial 15,030 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan variable Kepemilikan Manajerial maka nilai perusahaan mengalami peningkatan 15,030. Nilai koefisien Ukuran Dewan Direksi 3,814 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan variable Ukuran Dewan Direksi maka nilai perusahaan mengalami peningkatan 3,814. Nilai koefisien Komisaris Independen -37,419 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan variable Komisaris Independen maka nilai perusahaan mengalami penurunan 37,419. Nilai koefisien Komite Audit -0,576 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan variable Komite Audit maka nilai perusahaan mengalami penurunan 0,576. Nilai koefisien CSR 11,662 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan variable CSR maka nilai perusahaan mengalami peningkatan 11,662. Nilai koefisien Struktur Modal 28,178 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan variable Struktur Modal maka nilai perusahaan mengalami peningkatan 28,178. Maka dari itu diperoleh persamaan:

$$PBV = 7,663 + 11,516 ISO + 15,030MSO + 3,814BOD - 37,419BOC - 0,576AC + 11,662CSRDI + 28,178DAR$$

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	T Hitung	Sig.	Kesimpulan
H1	<i>Yata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</i>		0,000	Diterima
H2	<i>Kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan secara positif</i>	2,457	0,036	Diterima
H3	<i>Kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.</i>	2,786	0,041	Diterima
H4	<i>Ukuran dewan direksi mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.</i>	1,901	0,042	Diterima
H5	<i>Komposisi komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.</i>	-1,392	0,169	Ditolak
H6	<i>Komite audit mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.</i>	-0,049	0,961	Ditolak
H7	<i>Tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif</i>	4,468	0,008	Diterima
H7	<i>Struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.</i>	10,223	0,000	Diterima

Hasil uji f menunjukkan tingkat signifikansinya adalah 0,000. Tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada nilai bisnis, sesuai ambang batas signifikansi $0,000 < 0,05$. H1 disetujui. Variable Kepemilikan Institusional memiliki nilai T hitung $> T$ tabel yaitu $2,457 > 1,66$ dengan nilai sig. sebesar $0,036 < 0,05$ yang artinya bahwa variable Kepemilikan Institusional berpengaruh pada Nilai Perusahaan. H2 diterima. Variable Kepemilikan Manajerial memiliki nilai T hitung $> T$ tabel yaitu $2,786 > 1,66$ dengan nilai sig. sebesar $0,041 < 0,05$ yang artinya bahwa variable Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada Nilai Perusahaan. H3 diterima. Variable Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai T hitung $> T$ tabel yaitu $1,901 > 1,66$ dengan nilai sig. sebesar $0,042 < 0,05$ yang artinya bahwa variable Ukuran Dewan Direksi berpengaruh pada Nilai Perusahaan. H4 diterima Variable Komposisi Komisaris Independen memiliki nilai T hitung $< T$ tabel yaitu $-1,392 < 1,66$ dengan nilai sig. sebesar $0,169 > 0,05$ yang artinya bahwa variable Komposisi Komisaris Independen tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan. H5 ditolak. Variable Komite Audit memiliki nilai T hitung $< T$ tabel yaitu $-0,049 < 1,66$ dengan nilai sig. sebesar $0,961 > 0,05$ yang artinya bahwa variable Komite Audit tidak berpengaruh pada Nilai perusahaan. H6 ditolak Variable CSR memiliki nilai T hitung $> T$ tabel yaitu $4,468 > 1,66$ dengan nilai sig. sebesar $0,008 < 0,05$ yang artinya bahwa variable CSR berpengaruh pada Nilai Perusahaan. H7 diterima Variable Struktur Modal memiliki nilai T hitung $> T$ tabel yaitu $10,223 > 1,66$ dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa variable Struktur Modal berpengaruh pada Nilai Perusahaan. H8 diterima.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi R squaredengan hasil nilai R square sebesar 0,637 atau 63,7%, artinya bahwa sebesar 63,7 persen variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y dan sisanya sebesar 36,3% di pengaruhi oleh variable lain di luar variable penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Taggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Struktur Modal Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian bersama dalam kajian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis F. Pengujian hipotesis F dalam studi ini menghasilkan bahwa tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan struktur modal secara bersamaan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, maka H1 diterima.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil studi ini menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak parsial terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini dapat diterima karena perusahaan milik institusi diatur dan diawasi oleh banyak pihak. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Lestari (2017), kepemilikan institusional yang besar memengaruhi pengawasan pengambilan keputusan dan berdampak signifikan pada insentif untuk mengoptimalkan hak suara dan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Studi ini menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan manajemen berdampak pada nilai perusahaan secara parsial. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Adhitya (2016) kepemilikan saham manajerial yang dipegang sekaligus oleh pemilik perusahaan akan semakin berusaha melindungi hak-hak investornya, karena apabila terjadi kecurangan maka manajer selaku pemilik perusahaan akan menanggung kerugian tersebut.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini menghasilkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Khoirunnisa (2022) yaitu keberhasilan pengawasan dan keberhasilan nilai perusahaan sama-sama dipengaruhi oleh peningkatan jumlah anggota dewan komisaris. Ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena banyak sedikitnya dewan direksi akan mempengaruhi kontrol dan monitornya terhadap perusahaan.

Pengaruh Komposisi Komisaris Independen Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Kajian ini memperoleh hasil bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien komposisi komisaris independen yang bernilai negatif, artinya jika jumlah komposisi komisaris independen naik maka nilai perusahaan akan turun, maka jumlah komisaris independen meskipun sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan tidak dapat membelikan sinyal yang baik kepada investor. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lestari (2017) yaitu, semakin luasnya sudut pandang yang diwakili oleh bertambahnya jumlah komisaris independen, akan menimbulkan lebih banyak ketidaksepakatan.

Pengaruh Komite Audit Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Pada kajian ini menghasilkan komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kesimpulan ini berlawanan dengan teori yang disampaikan oleh Abdullah (2011), yang mengklaim bahwa komite audit sangat penting bagi organisasi karena berdampak pada nilai pendapatan perusahaan. Namun hasil kajian ini sesuai dengan pernyataan Lestari (2017) bahwa, kinerja perusahaan akan menurun jika komite audit memiliki terlalu banyak anggota karena akan banyak tanggung jawab yang terbagi yang akan membuat kurang efektifnya peran pengawasan dari komite audit.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Uji terhadap pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah dilakukan menggunakan uji hipotesis, yang menghasilkan hipoteses diterima dengan kesimpulan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh teori Alamsyah et al (2016) yang menyatakan perusahaan yang menjalankan CSR akan memperoleh pengakuan dan penerimaan dari masyarakat, sehingga hal tersebut akan menjadi keuntungan untuk dapat menghindari kendala sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Pada kajian ini menghasilkan bahwa nilai perusahaan secara parsial dipengaruhi oleh struktur modal secara positif. Temuan ini sesuai dengan kajian Priya (2015) yang mengklaim bahwa struktur modal memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Hubungan positif ini sesuai dengan teori sinyal yang mendalilkan bahwa peningkatan hutang dalam struktur modal perusahaan merupakan sinyal bahwa perusahaan optimis terhadap prospek laba masa depan dan tidak perlu khawatir untuk membayar hutang dan bunga untuk investor reasuransi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan, Nilai perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan struktur modal secara keseluruhan. Nilai Perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan institusional. Nilai Perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan manajerial. Nilai Perusahaan dipengaruhi secara positif oleh ukuran dewan direksi. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh komposisi komisaris independen. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh komite audit. Nilai Perusahaan dipengaruhi secara positif oleh tanggung jawab social perusahaan. Nilai Perusahaan dipengaruhi secara positif oleh struktur modal.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam membantu pelaku usaha memperbaiki struktur permodalan, tata kelola perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan guna mencapai tujuannya, salah satunya adalah meningkatkan nilai bagi investor.

Sebelum melakukan investasi, investor disarankan untuk melihat bagaimana tanggung jawab dan tata kelola perusahaan diterapkan. Diperkirakan bahwa memilih bisnis yang mempraktikkan tata kelola yang baik dan terlibat dalam CSR akan meningkatkan nilai bisnis. Selain itu investor juga diantisipasi untuk dapat memilih perusahaan dengan nilai DAR rendah dan memperhatikan panjang perusahaan. Investor harus mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio keuangan perusahaan

Studi ini masih berfokus pada perusahaan di sektor tekstil dan pakaian jadi, yang membatasi kemampuannya untuk menggeneralisasi ke industri lain. Sebaiknya perusahaan yang lebih beragam dilakukan penelitian lebih lanjut dengan strategi analitis yang berbeda dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini dikarenakan era penelitian yang beragam dan sektor industri yang semakin bervariasi akan menghasilkan temuan penelitian yang beragam pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2011). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Adhitya, P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013). *J Conserv Dent*. 2013, 16(4), 2013. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Adrie Putra. (2014). Rev. Integr. Bus. Econ. Res. Vol 4(1) 95. *The Impact of Implementation Good Corporate Governance to Firm Value (Evidence Form Indonesia Public Banking Sector)*, 4(1), 95–102.
- Anna, Yane Devi., Dwi, D. R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 233–246.
- Aprilia Anita, A. Y. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Reproduction and Infertility*, 15(4), 229–232.
- Becchetti, L., Ciciretti, R., Hasan, I., & Kobeissi, N. (2012). *Corporate Social Responsibility and Shareholder's Value*. *Journal of Business Research*, 65(11), 1628–1635. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2011.10.022>
- Bertuah, E., & Budiati, A. (2020). *The Testing of Empirical Trade Off Theory in Determining Value of the Firm in Manufacturing Industries in Indonesia*. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, June, 12–19. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v3i3p102>
- Carolina, C., Vernnita, V., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(2), 351–362.
- Corporate, P., Responsibility, S., Dan, M., Leverage, F., Nilai, T., Dengan, P., Sebagai, P., Moderating, V., Perusahaan, P., Terdaftar, M. Y., Bursa, D. I., Indonesia, E., & Ariati, D. (2017). Universitas Sumatera Utara.
- Crisóstomo, V. L., De Souza Freire, F., & De Vasconcellos, F. C. (2011). *Corporate social responsibility, firm value and financial performance in Brazil*. *Social Responsibility Journal*, 7(2), 295–309. <https://doi.org/10.1108/17471111111141549>
- Delaney, A. (2013). *Corporate accountability through community and unions: Linking workers and campaigning to improving working conditions across the supply chain*. *Fair Trade, Corporate Accountability and Beyond Experiments in Globalizing Justice*, March, 259–275.
- Dewanti, M. P. R. P., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 98–116. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.932>
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011–2013). *Kinerja*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Dwirachma. (2014). Dwirachma, A., & Purnamasari, I. (2014).pdf. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.
- Fifka, M. S. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai

- Perusahaan. *Corporate Social Responsibility. Verantwortungsvolle Unternehmensführung in Theorie Und Praxis*, 1990, 835–848. <http://wirtschaftslexikon.gabler.de/Archiv/5128/corporate-social-responsibility-v9.html>
- Hamdani, M. (2016). Semnas fekon 2016. *Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory*, 2000, 50–57.
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Email : rahmanhamidy@gmail.com Tren investasi yang berkembang di. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 665–682.
- Handayani, P., & Maharani, N. K. (2021). *Effect of Environmental Performance, Company Size, and Profitability on Corporate Social Responsibility Disclosures*. Papatung: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik, 4(1), 121–133. <https://doi.org/10.54783/japp.v4i1.446>
- Hermuningsih, S. (2014). Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and the Firm Value. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.440>
- Ichsani, S., Prameswari, A. R., Putri, T., Aprianto, F., Hermawan, H., & Hanavi, R. (2021). *Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Company Profitability Ratios*. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1793–1805.
- Indrastuti, D. K. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 117–126. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Khoirunnisa, F., Purnamasari, I., & Tanuatmodjo, H. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(2), 21–32. <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i2.14211>
- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*, 0–11. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/5722>
- Lestari, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(September), 293–306. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2is1.62>
- Li, F., Li, T., & Minor, D. (2016). *CEO power, corporate social responsibility, and firm value: a test of agency theory*. *International Journal of Managerial Finance*, 12(5), 611–628. <https://doi.org/10.1108/IJMF-05-2015-0116>
- Liu, X., & Zhang, C. (2017). *Corporate governance, social responsibility information disclosure, and enterprise value in China*. *Journal of Cleaner Production*, 142, 1075–1084. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.09.102>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mardiyarningsih, & Kamil, K. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–15.
- Maryanti, C. S., Haerani, N., Meydina, R., & ... (2022). Analisis Laporan Keberlanjutan Perusahaan di Sub Sektor Barang Baku Logam dan Mineral Lainnya Tahun 2019-2020. *Fair Value: Jurnal ...*, 4(7), 2924–2944. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1314%0Ahttp://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/1314/957>

- Meckling, J. &. (1976). *Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownershio Structure* Michael. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Nana Umdiana. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan *Trade Off Theory*.
- Ni Ketut Suransi, Alamsyah dan Armi Sulton. (2016). Komposisi dan Keanekaragaman Mikroarthropoda Tanah Sebagai Bioindikator Karakteristik Biologi pada Tanah Gambut. *Jurnal Natur*, 4(282), 29.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Onasis, K., & Robin, R. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1–22. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/1893>
- Perindustrian Republik Indonesia, K. (2021). *Mendorong Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Tengah Pandemi*. 1–37.
- Personal, K., Partisipatif, P., Peran, A., Pengaruh, M., Partisipatif, P., & Akuntansi, J. (2021). *Made Gede Wirakusuma 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia*. 360–373.
- Priya, Nimalathasan, P. (2015). Impact of Capital Structure on Financial Performance: A study on listed manufacturing companies in Sri Lanka. *Scholars World Irmjcr*, 13(1), 48–49.
- prof. dr. sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Sondakh, R., & Morasa, J. (2019). Ipteks Mengukur Nilai Perusahaan Di Pasar Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.32400/jiam.3.1.2019.23304>
- Sulistiyana, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Issue April).
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.35593/apaji.v2i2.17>
- Titisari, K. H., Moeljadi, Ratnawati, K., & Indrawati, N. K. (2019). *The roles of cost of capital, corporate governance, and corporate social responsibility in improving firm value: Evidence from Indonesia. Investment Management and Financial Innovations*, 16(4), 28–36. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(4\).2019.03](https://doi.org/10.21511/imfi.16(4).2019.03)
- Tobing, 2015. (2015). Tobing 2015.pdf. Efek Mediasi Kebijakan Dividen Pada Pengaruh Gugus Kesempatan Investasi (IOS) Terhadap Rasio Hutang Dan Nilai Perusahaan, 15, 35.
- Utomo, & Dianawati. (2017). Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Jii*, 21–44.
- Veronica, T. M., & Wardoyo. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Widyasari, N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(1), 86224.
- Widyati, M. F. (2013). Maria Fransisca Widyati; Pen garuh Dewan Direksi *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Dan Nomor 1 Januari 2013* 1, 1.
- Winata, W. S., & Triyonowati. (2020). Pengaruh TATO, PBV, dan Size Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Migas di BEI. *Jurnal Ilmi Dan Riset Manajemen*, 10(8), 1–15.

- Worokinasih, S., & Zaini, M. L. Z. B. M. (2020). The mediating role of corporate social responsibility (CSR) disclosure on good corporate governance (GCG) and firm value. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue), 88–96. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.9>
- Yoo, D., & Lee, J. (2018). The effects of corporate social responsibility (CSR) Fit and CSR consistency on company evaluation: The role of CSR support. *Sustainability (Switzerland)*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/su10082956>
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.
- Yunita, P. A., Siregar, L., Jubi, J., & Astuti, A. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 83–92. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v5i2.98>